

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan Sosial diberikan di sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang berada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, selain itu dapat berpikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Pada tingkat pendidikan dasar, pelajaran ilmu sosial disampaikan secara terpadu berupa penggabungan beberapa bidang ilmu sosial menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Oleh sebagian besar orang, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai pelajaran hafalan, oleh karena itu pembelajarannya dianggap membosankan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi menarik jika dilaksanakan lebih bermakna, siswa mampu memahami kenyataan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Di tengah-tengah transformasi sosial yang membawa makin banyak dampak negatif, maka sekolah harus terpanggil untuk memperhatikan perkembangan moral dan sosial para peserta didik. Untuk itu para peserta didik harus dilatih dan diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama temannya. Pada kebanyakan pekerjaan kemampuan atau kepandaian individual bukanlah yang penting. Kemampuan untuk bekerjasama lebih dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan suatu usaha. Sebagai pendidik, guru perlu melihat lebih jauh perkembangan moral sosial daripada sekedar nilai-nilai tes dan ujian. Para guru harus terpanggil untuk mempersiapkan anak didiknya agar bisa berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai macam situasi sosial.

”Kompetisi dan eksploitasi merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi evolusi karakter dan nilai-nilai sosial” (Anita Lie, 2007: 14). Untuk itu sekolah seharusnya bisa berbuat lebih banyak dalam mengubah arah evolusi nilai-nilai sosial. Sekolah harus bisa mengajarkan cara-cara bekerjasama, sekolah harus membekali anak didik dengan ketrampilan-ketrampilan dasar dan muatan-muatan informasi, serta harus membina anak didik agar mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, keterampilan berkomunikasi dan berkehidupan sosial dan hidup bermasyarakat.

Dikaitkan dengan adanya globalisasi, para siswa SDN3 Barenglor sebagai bagian dari masyarakat dunia juga terkena imbas atau dampaknya. Walaupun siswa SDN3 Barenglor terletak di kota, namun tak dapat dipungkiri pengaruh globalisasi dan dahsyatnya pengaruh teknologi

informasi, komunikasi yang semakin canggih, akan berdampak pada perkembangan anak walaupun tidak pada level yang signifikan. Untuk itu, perlu adanya suatu usaha guru dalam menanggulangi dampak negatif dari pengaruh globalisasi dan pesatnya teknologi informasi ini. Terjadinya pertengkaran dalam kelas antar siswa dan sikap mengejek teman lain ataupun sikap pilih-pilih teman yang terkadang terjadi di SDN 3 Barenglor. Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian yang ada kelihatannya pada mata pelajaran IPS, nilai yang dicapai oleh anak masih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh keadaan di rumah yang kurang mendukung misal perhatian orang tua yang kurang perhatian atau kurang mendukung anak, dikarenakan tak sedikit orang tua SDN3 Barenglor khususnya kelas V yang kedua orang tuanya bekerja. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, sangat membawa dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar anak.

Untuk menanggulangi hal tersebut, maka guru perlu mencari solusinya. Pembelajaran yang dilakukan harus menampis masalah tersebut diatas. Maka perlu adanya pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk bersikap demokratis, menghargai orang lain, serta rasa peduli terhadap orang lain dan memeningkatkan prestasi belajarnya. Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan model pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran model *Talking Stik*.

Menurut Isjoni (2007: 5) "Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya.

Dengan pembelajaran kooperatif ini usaha siswa untuk menghargai orang lain, menerima pendapat orang lain, bersikap demokratis, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya”.

Dengan demikian maka pembelajaran kooperatif ini akan melatih siswa dalam membiasakan bekerjasama dalam kelompok, yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa ketika bergaul di masyarakat. Dengan pembelajaran kooperatif model *Talking Stik*, maka diharapkan siswa SDN3 Barenglor akan mempunyai sikap menghargai orang lain dan rasa peduli yang tinggi,bersikap demokratis serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan kreativitasnya.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul : ”Peningkatan Kerjasama dan hasil belajar IPS melalui model Talking Stick pada siswa kelas V SDN 3 Barenglor Klaten Utara Tahun 2013/ 2014”.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Karakter bekerjasama antar teman belum terbentuk
2. Prestasi belajar siswa masih rendah
3. Anak lebih senang bekerja sendiri
4. Anak kurang bertoleransi
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif, siswa banyak yang ramai dan bermain sendiri.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan yang berkaitan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin semua permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu perlu pembatasan masalah sehingga yang diteliti akan lebih jelas dan kesalahan-kesalahan dapat dihindari. Dalam penelitian ini, dibatasi pokok-pokok penting dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Kurangnya kerja sama antar siswa kelas V SDN 3 Borenglor Klaten Utara.
2. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran model *Talking Stik* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas V SDN 3 Borenglor, Klaten Utara, Klaten Tahun 2013/2014?
2. Apakah pembelajaran model *Talking Stik* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Borenglor klaten Utara, Klaten Tahun 2013/ 2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kerjasama siswa kelas V SDN 3 Borenglor dengan model

pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Barendlor dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kerjasama, menumbuhkan sikap demokratis, melatih menghormati pendapat orang lain, menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain atau empati, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang yang dapat melatih mengembangkan daya nalarnya, serta mengembangkan sikap kepemimpinan.

2. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Akan memberikan masukan yang baik khususnya SDN 3 Barendlor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengembangan potensi siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.